

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan menunjukkan bahwa enam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Secara rinci, beberapa simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung antara metakognisi terhadap membaca pemahaman. Artinya meningkatnya metakognisi siswa akan berdampak terhadap meningkatnya pemahaman suatu bacaan pada siswa kelas 3 SD di kecamatan Limpung kabupaten Batang.
2. Terdapat pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap membaca pemahaman. Artinya meningkatnya berpikir siswa akan berdampak terhadap meningkatnya pemahaman suatu bacaan pada siswa kelas 3 SD di kecamatan Limpung kabupaten Batang.
3. Terdapat pengaruh langsung antara penguasaan kosakata terhadap membaca pemahaman. Artinya meningkatnya penguasaan kosakata siswa akan berdampak terhadap meningkatnya pemahaman suatu bacaan pada siswa kelas 3 SD di kecamatan Limpung kabupaten Batang.

4. Terdapat pengaruh langsung antara metakognisi terhadap penguasaan kosakata. Artinya meningkatnya metakognisi akan berdampak terhadap meningkatnya penguasaan kosakata pada siswa kelas 3 SD di kecamatan Limpung kabupaten Batang.
5. Terdapat pengaruh langsung antara berpikir kritis terhadap penguasaan kosakata. Artinya meningkatnya berpikir kritis akan berdampak terhadap meningkatnya penguasaan kosakata pada siswa kelas 3 SD di kecamatan Limpung kabupaten Batang.
6. Terdapat pengaruh langsung antara metakognisi terhadap berpikir kritis. Artinya meningkatnya metakognisi akan berdampak terhadap meningkatnya berpikir kritis pada siswa kelas 3 SD di kecamatan Limpung kabupaten Batang.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan temuan empirik penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti yakni metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan kosakata berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 sebagaimana kerangka teoretik yang telah dikembangkan. Perubahan atau variasi kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi secara langsung oleh metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan kosakata. Hal ini menandakan jika akan meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman anak usia dini, maka ketiga variabel yakni metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan kosakata anak harus dipertimbangkan mengingat peningkatan pada ketiga variabel ini akan mengakibatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3.

Implikasi metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan kosakata bagi upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan penelitian diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implikasi untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa Kelas 3 SD:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif metakognisi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan metakognisi akan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Implikasi dari temuan penelitian ini, membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan mengembangkan metakognisi, yaitu dengan cara:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif ini siswa diajak untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan ingatan anak, serta keterampilan, strategi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengerjaan sebuah tugas. Intinya, anak diajak agar tahu apa yang akan dilakukan. Contoh kegiatan agar

pengetahuan deklaratif siswa meningkat yaitu: anak diajak untuk mempersiapkan perlengkapan alat tulis ketika akan ulangan; mempersiapkan materi ketika akan ulangan; mengerjakan tugas dari guru dengan baik; serta mengerjakan tugas secara mandiri, dan meminta bantuan orang lain jika hanya benar-benar memerlukan bantuan tentang tugas yang diberikan.

- b. Meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan pengetahuan prosedural. Siswa diajak agar mereka tahu bagaimana menggunakan strategi dengan baik. Contoh kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan prosedural yaitu mengajak anak untuk belajar dengan giat sampai memahami materi yang diajarkan di sekolah; membuat catatan untuk belajar; membaca berbagai buku untuk mempersiapkan ujian/ ulangan; serta memberi motivasi kepada siswa bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil kerja keras siswa masing-masing.
- c. Meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan pengetahuan kondisional. Siswa diajak untuk memastikan penyelesaian tugas, artinya siswa tahu kapan dan mengapa menerapkan prosedur dan strategi tertentu. Kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan kondisional seperti: membiasakan siswa agar mengumpulkan hasil PR/ tugas tepat waktu; menyarankan kepada siswa agar sering mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari ketika akan

ulangan/ujian; serta mengingatkan siswa agar selalu mengerjakan PR/tugas.

- d. Meningkatkan kesadaran siswa dalam melakukan strategi merencanakan kegiatan. Siswa diajak untuk merencanakan dengan baik kegiatan-kegiatan belajar yang akan dilakukan. Kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melakukan strategi merencanakan kegiatan yaitu: siswa diajak agar selalu mengetahui kapan jadwal ulangan/ujian yang akan berlangsung; siswa juga diberi kesempatan untuk dapat memilih buku yang paling lengkap untuk materi ujian; dan siswa diajak agar mereka mempersiapkan sendiri keperluan/perengkapan untuk sekolah pada setiap harinya.
- e. Meningkatkan kesadaran siswa dalam melakukan strategi proses kegiatan. Siswa diajak untuk dapat melakukan strategi dengan baik ketika sedang melakukan proses kegiatan pembelajaran. Contoh-contoh kegiatannya yaitu: siswa diajak untuk dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan ketika ulangan/ujian; siswa diajak agar dapat menyadari dirinya ketika belajar, bagian mana yang sudah mereka kuasai, dan bagian mana yang belum mereka kuasai; siswa diajak agar lebih berkonsentrasi pada bagian-bagian tertentu yang membutuhkan perhatian lebih; dan

siswa diajak agar dapat memilih soal yang mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu.

- f. Meningkatkan kesadaran siswa dalam melakukan strategi memonitoring dan mengevaluasi metakognisi. Siswa diajak agar dapat melakukan strategi memonitoring dan mengevaluasi metakognisi dengan baik. Contoh-contoh kegiatannya yaitu siswa diajak untuk mempunyai target nilai yang ingin dicapai. Siswa juga diajak agar tahu tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari sesuatu.
- g. Meningkatkan kesadaran siswa dalam melakukan monitoring dan kontrol emosi selama tugas pembelajaran. Contoh-contoh kegiatannya yaitu: siswa diajak untuk dapat percaya diri dan yakin akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas; Memberikan suntikan semangat kepada siswa dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan dari guru; Memastikan agar siswa secara mandiri mengerjakan tugas-tugasnya.
- h. Meningkatkan kesadaran siswa dalam mengetahui alasan-alasan kesuksesan dan kegagalan mereka. Contoh-contoh kegiatannya yaitu menghimbau siswa agar tidak menonton TV sampai larut malam dan memberi kesempatan kepada siswa agar tidak malu bertanya ketika belum paham.

2. Implikasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Implikasi dari temuan penelitian ini, membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 3 SD, sehingga berakibat pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, yaitu dengan cara:

- a. Melatih anak agar mampu memberikan dan menganalisis argumen. Anak dikondisikan agar dapat menganalisis argumen yang telah ada dengan mengkritisi dan didiskusikan bersama guru dan teman-temannya.
- b. Melatih anak agar dapat berargumen, baik menuliskan hasil argumen maupun memberikan penjelasan argumen. Anak diajak untuk dapat menjelaskan argumennya. Kemampuan berpikir anak terasah jika mereka dapat mengaktualisasikan pendapatnya kepada orang sekitar, baik secara lisan maupun tertulis.

- c. Melatih anak agar mampu melakukan deduksi dan induksi. Anak diajak agar dapat memprediksi dari fenomena, kasus dan kejadian yang telah terjadi sehingga dia dapat menggeneralisir, dan membuat simpulan yang baik dan tepat
- d. Melatih anak agar mampu menginterpretasikan sesuatu, yang terdiri mengkategorikan dan mengklasifikasikan. Anak akan lebih kritis jika mereka terlibat dalam upaya untuk mengkategorikan sesuatu yang ada disekitarnya. Anak juga akan lebih terpacu pemikiran kritisnya jika mereka terlibat untuk dapat mengklasifikasikan hal sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan.
- e. Melatih anak agar memiliki kemampuan untuk membandingkan sesuatu. Anak akan lebih kritis jika mereka terlibat untuk dapat membandingkan fenomena yng mereka lihat. Mereka dapat terstimulasi untuk lebih jeli dalam melihat keadaan dan muaranya pada meningkatnya pemikiran kritisnya.
- f. Melatih anak agar mampu membuat simpulan. Anak dilibatkan untuk dapat mengambil simpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Ini mendandakan bahwa anak memperhatikan secara penuh saat proses pembelajaran.
- g. Melatih anak agar dapat mengambil keputusan yang logis. Anak dapat mengambil keputusan setelah menyimpulkan sesuatu. Ini

artinya anak dilibatkan agar bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya. Tentunya mereka akan lebih kritis dan berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan.

- h. Melatih anak agar berkemampuan mengevaluasi. Anak diberi kesempatan untuk mengevaluasi dari keputusan yang telah dilakukannya. Hal tersebut dapat menstimulasi pemikiran kritis siswa agar melakukan hal yang terbaik dan dapat melakukan perbaikan terhadap sesuatu yang telah dikerjakannya atau dikerjakan orang lain.

3. Implikasi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 3 SD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SD. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata akan mengakibatkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Implikasi dari temuan penelitian ini, membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan dengan mengembangkan penguasaan kosakata siswa. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan penguasaan kosakata pada siswa kelas 3 SD,

sehingga berakibat pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, yaitu dengan cara:

- a. Melatih siswa agar dapat memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang telah disediakan.
- b. Melatih siswa agar dapat menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim).
- c. Melatih siswa agar dapat menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim).
- d. Melatih siswa agar dapat menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta.
- e. Melatih siswa agar dapat melengkapi data.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, simpulan, dan implikasi yang telah diuraikan diatas, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, bagi orang tua di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang khususnya, ciptakan kondisi dimana siswa dapat mengembangkan metakognisinya, sehingga mereka dapat berstrategi

dalam mengelola kognisinya dengan baik, dapat berpikir kritis, dan menguasai kosakata. Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan membaca siswa. Teladan orang tua dalam kebiasaan membaca dapat digunakan sebagai sarana stimulasi agar anak lebih gemar membaca. Menciptakan lingkungan yang dapat menstimulasi metakognisi anak juga sangat diperlukan. Seperti teladan orang tua dalam merencanakan suatu kegiatan, mengevaluasi, serta memonitoring kegiatan anak. Penciptaan lingkungan yang dapat menstimulasi berpikir kritis anak juga sangat diperlukan, seperti melibatkan anak dalam melakukan pemecahan masalah, melibatkan untuk mengorganisasi kegiatan rumah, serta kegiatan-kegiatan yang membuat anak untuk tertantang dalam mengkritisi fenomena dan keadaan di lingkungan sekitar. Penciptaan lingkungan yang dapat menstimulasi penguasaan kosakata anak juga penting dilakukan. Seperti melibatkan anak dalam diskusi dirumah. Bercengkerama hangat dengan seluruh anggota keluarga, serta bermain berbahasa aktif bersama anak, misalnya bermain tebak-tebakan, bermain drama, dan sebagainya.

Kedua, para guru hendaknya berupaya mengembangkan kemampuan membaca pemahaman dengan berupaya meningkatkan metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan kosakata siswa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan stimulasi secara intensif dalam berbagai konteks sehingga metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan

kosakata siswa dapat berkembang dengan baik. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa terbentuk karena stimulasi yang baik melalui pengalaman dalam membaca teks. Guru perlu memfasilitasi siswa dengan memberikan intensitas yang lebih ketika membelajarkan anak dalam memahami sebuah bacaan. Teladan guru dalam meningkatkan metakognisi juga sangat diperlukan. Pemberian nasehat dan saran guru dalam mengembangkan metakognisi perlu digarisbawahi. Proses pelibatan siswa dalam meningkatkan metakognisi juga perlu diintensifkan, begitu juga dalam melibatkan anak untuk berpikir kritis dan menguasai kosakata.

Ketiga, para peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dalam populasi yang lebih luas dalam kaitannya kemampuan membaca pemahaman, serta variabel-variabel yang mempengaruhinya (metakognisi, berpikir kritis, dan penguasaan kosakata). Disamping itu perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Mengingat pentingnya membaca pemahaman siswa keterkaitannya dengan kesuksesan belajar untuk masa depannya. Tentunya, dalam pengembangan tersebut, memperhatikan faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman siswa, seperti metakognisi, berpikir kritis, serta penguasaan kosakata siswa.